

Pengaruh Independensi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor

Anggin Gustia Rahma Dhani^{1*}, Rispanyo², Aris Eddy Sarwono³, Sinta Putriana⁴

^{1,2,3,4}Akutansi, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia

Email: anggingustia13@gmail.com

Abstrak—Auditor merupakan profesi yang bertanggung jawab dalam menjaga kredibilitas informasi keuangan dimana hasil laporan menentukan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang disajikan oleh perusahaan. Oleh karena itu, kinerja auditor menjadi salah satu aspek yang penting dalam proses audit untuk mencegah keraguan terhadap hasil laporan. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor ialah independensi dan gaya kepemimpinan. Sikap independen menjadi prinsip dasar yang harus dimiliki setiap auditor dan gaya kepemimpinan yang efektif juga dapat membantu auditor menghadapi berbagai tantangan dalam pekerjaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta dan Karanganyar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif metode kausal komparatif. Sampel penelitian sebanyak 50 responden yang dipilih dengan purposive sampling. Instrumen menggunakan kuisioner setiap variable yang valid dan reliabel. Analisa data menggunakan regresi linier sederhana dan bergand. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$, gaya kepemimpinan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ serta secara bersama kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ dan $Y = 5.817 + 0.783 X_1 + 0.328 X_2$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh independensi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor dimana semakin tinggi independensi dan semakin baik gaya kepemimpinan yang diterapkan maka semakin tinggi kinerja auditor.

Kata Kunci: Independensi, Gaya Kepemimpinan, Kinerja Auditor

Abstract— Auditor is a profession that is responsible for maintaining the credibility of financial information where the results of the report determine the trust of financial statement users in the information presented by the company. Therefore, auditor performance is one of the important aspects of the audit process to prevent doubts about the results of the report. One of the factors that has an influence on auditor performance is independence and leadership style. An independent attitude is a basic principle that every auditor must have and an effective leadership style can also help auditors face various challenges in their work. This study aims to determine the influence of independence and leadership style on auditor performance at Public Accounting Firms in the Surakarta and Karanganyar regions. The study uses a quantitative approach of the comparative causal method. The research sample was 50 respondents who were selected by purposive sampling. The instrument uses a questionnaire for each valid and reliable variable. Data analysis uses simple and multi-dimensional linear regression. The results showed that independence had a positive and significant effect on auditor performance with a significance value of $0.024 < 0.05$, leadership style also had a positive and significant effect on auditor performance with a significance value of $0.004 < 0.05$ and together the two variables had a positive and significant effect on auditor performance with a significance value of $0.006 < 0.05$ and $Y = 5.817 + 0.783 X_1 + 0.328 X_2$. The results of the study show that there is an influence of independence and leadership style on auditor performance, the higher the independence and the better the leadership style applied, the higher the auditor's performance.

Keywords: Independence, Leadership Style, Auditor Performance

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat di era globalisasi telah meningkatkan kebutuhan akan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Informasi keuangan menjadi salah satu dasar utama dalam pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, seperti investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus memiliki kualitas yang baik agar dapat memberikan gambaran yang sebenarnya mengenai kondisi keuangan perusahaan. Untuk menjamin keandalan laporan keuangan tersebut, diperlukan peran auditor yang bertugas melakukan pemeriksaan dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan [1].

Auditor merupakan profesi yang memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kredibilitas informasi keuangan. Dalam menjalankan tugasnya, auditor dituntut untuk bekerja secara profesional, objektif, dan berpedoman pada standar audit yang berlaku. Hasil pekerjaan auditor sangat menentukan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang disajikan oleh perusahaan. Oleh karena itu, kinerja auditor menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam proses audit. Kinerja auditor yang baik akan menghasilkan

audit yang berkualitas, sedangkan kinerja auditor yang rendah dapat mengurangi kualitas audit dan menimbulkan keraguan terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan [2].

Kinerja auditor dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar profesi, etika, dan tujuan organisasi. Kinerja auditor tidak hanya diukur dari kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, tetapi juga dari kualitas hasil audit, ketepatan dalam mengidentifikasi permasalahan, serta kemampuan memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi organisasi. Tingginya tuntutan terhadap kualitas audit membuat auditor harus memiliki kompetensi yang memadai serta didukung oleh berbagai faktor yang dapat meningkatkan kinerjanya. Salah satu faktor yang diyakini memiliki pengaruh besar terhadap kinerja auditor adalah independensi [3].

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tekanan, maupun kepentingan pihak lain dalam melaksanakan tugas audit. Auditor yang independen akan mampu memberikan penilaian secara objektif berdasarkan fakta dan bukti yang ditemukan selama proses pemeriksaan. Sikap independen menjadi prinsip dasar yang harus dimiliki oleh setiap auditor karena tanpa independensi, hasil audit yang diberikan dapat kehilangan kredibilitas dan kepercayaan publik [4]. Pentingnya independensi auditor semakin terlihat dengan adanya berbagai kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Beberapa kasus tersebut menunjukkan bahwa kurangnya independensi auditor dapat menyebabkan kegagalan audit dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor. Ketika auditor tidak mampu mempertahankan independensinya, terdapat kemungkinan bahwa opini yang diberikan tidak lagi mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan yang diaudit. Oleh karena itu, auditor harus mampu menjaga integritas dan objektivitas dalam setiap proses audit agar kualitas pekerjaan yang dihasilkan tetap terjaga [5].

Selain independensi, faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja auditor adalah gaya kepemimpinan. Dalam suatu organisasi, pemimpin memiliki peran penting dalam mengarahkan, membimbing, dan memotivasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap perilaku dan kinerja bawahannya. Pemimpin yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan memberikan dukungan kepada auditor akan mendorong peningkatan semangat kerja, motivasi, dan produktivitas auditor dalam melaksanakan tugasnya [6]. Gaya kepemimpinan yang efektif juga dapat membantu auditor menghadapi berbagai tantangan dalam pekerjaannya. Auditor sering kali dihadapkan pada tekanan waktu, kompleksitas tugas, perubahan regulasi, serta tuntutan untuk menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Dalam kondisi tersebut, dukungan dari pimpinan sangat diperlukan agar auditor mampu bekerja secara optimal. Pemimpin yang komunikatif, terbuka terhadap masukan, dan mampu memberikan arahan yang jelas akan menciptakan suasana kerja yang positif sehingga auditor dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik [7].

Hubungan antara independensi, gaya kepemimpinan, dan kinerja auditor menjadi topik yang menarik untuk diteliti karena ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam menciptakan kualitas audit yang baik. Auditor yang memiliki tingkat independensi tinggi dan bekerja di bawah kepemimpinan yang efektif cenderung mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan auditor yang menghadapi tekanan dalam menjaga independensi atau bekerja dalam lingkungan kepemimpinan yang kurang mendukung. Dengan demikian, peningkatan kinerja auditor tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor organisasi dan lingkungan kerja [8]. Sejalan penelitian Triana et al., (2024) yang menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa auditor yang memiliki sikap independen akan lebih mampu menjalankan prosedur audit secara objektif sehingga meningkatkan efektivitas dan kualitas hasil audit. Selain itu dalam penelitian Imanuel et al., (2021) melalui kajian literatur mengenai pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan merupakan faktor organisasi yang dapat memengaruhi perilaku kerja auditor karena pemimpin yang efektif mampu menciptakan komunikasi dan hubungan kerja yang baik sehingga meningkatkan produktivitas auditor.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa independensi dan gaya kepemimpinan merupakan faktor penting yang berpotensi memengaruhi kinerja auditor. Independensi memungkinkan auditor bekerja secara objektif dan profesional, sedangkan gaya kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan motivasi serta produktivitas kerja auditor. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh independensi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas kinerja auditor dalam menjalankan tugas profesionalnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi dan auditing serta menjadi bahan pertimbangan bagi organisasi dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja auditor.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian ex post facto menggunakan metode kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya manipulasi atau perlakuan langsung dari peneliti terhadap variabel yang diteliti. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan fakta yang telah terjadi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret- Mei 2026 di wilayah Surakarta dan Karanganyar dengan subjek penelitian adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Penelitian ini menjelaskan pengaruh independensi sebagai (X_1), gaya kepemimpinan sebagai (X_2) dan kinerja audit sebagai variabel dependen (Y).

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta dan Karanganyar yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh penelitian sebanyak 50 responden dengan kriteria: 1) auditor aktif yang telah bekerja minimal satu tahun, 2) bersedia menjadi responden penelitian.

2.2 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan melalui google form yang diadopsi dari penelitian terdahulu. Instrumen penelitian menggunakan pertanyaan favoriabel dan unfavoriabel yang diukur dengan skala likert sebanyak 4 poin yaitu pada variabel independensi dan gaya kepemimpinan pertanyaan favoriabel (positif) nilai 1=sangat tidak setuju (STS), 2= tidak setuju (TS), 3= Setuju (S), 4=sangat setuju (SS) dan pada pertanyaan unfavoriabel (negatif) nilai 1= sangat setuju (SS), 2=setuju (S), 3= Tidak setuju (TS), 4=sangat tidak setuju (STS). Sedangkan pada variabel kinerja audit pertanyaan favoriabel (positif) nilai 1=tidak pernah (TP), 2=pernah (P), 3=jarang (J), 4=sering (S) dan pada pertanyaan unfavoriabel (negatif) nilai 1= sangat sering (SS), 2=sering (S), 3=jarang (J), 4=tidak pernah (TP). Variabel independensi terdiri dari 14 pertanyaan terdiri dari indikator independence in fact (independensi senyatanya), independence in appearance (independensi dalam penelitian), independence in competence (independensi dari sudut keahlian), pada variabel gaya kepemimpinan terdiri dari 6 pertanyaan dengan indikator gaya kepemimpinan consideration, gaya kepemimpinan structure dan pada variabel kinerja audit terdiri dari 13 pertanyaan dengan indikator kemampuan, komitmen profesional, motivasi dan kepuasan kerja.

2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (multiple linear regression) dengan persamaan: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, dimana Y Adalah Kinerja Auditor, X_1 merupakan Independensi, X_2 adalah Gaya Kepemimpinan, a sebagai Konstanta, b_1 - b_2 adalah Koefisien regresi, dan e yaitu Error term. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan) dengan tingkat signifikansi 0,05. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Karakteristik Responden

a. Jensi Kelamin

Tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin (n=50)

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	29	58
Perempuan	21	42

Berdasarkan Tabel 1 data karakteristik responden di atas diketahui bahwa jumlah auditor yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 29 orang (58%), sedangkan auditor yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 21 orang (42%).

b. Usia

Tabel 2 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia (n=50)

Usia	F	%
20-25 tahun	37	74
30-35 tahun	8	16
>35 tahun	5	10

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa auditor yang berusia antara 20-25 tahun berjumlah 37 orang (74%), berusia di antara 30-35 tahun berjumlah 8 orang (16%), dan berusia lebih dari 35 tahun berjumlah 5 orang (10%).

c. Pendidikan

Tabel 3 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir (n=50)

Pendidikan	F	%
Diploma	4	8
S1	44	88
S2	2	4

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki jenjang pendidikan Diploma sebanyak 4 orang (8%), S1 sebanyak 44 orang (88%) dan S2 sebanyak 2 orang (4%).

d. Lama Bekerja

Tabel 4 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan lama bekerja (n=50)

Lama Bekerja	F	%
<1 tahun	8	16
1-2 tahun	14	28
3-5 tahun	20	40
6-10 tahun	6	12
>10 tahun	2	4

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa auditor yang bekerja kurang dari 1 tahun berjumlah 8 orang (16%), bekerja selama 1-2 tahun sebanyak 14 orang (28%), bekerja selama 3-5 tahun sebanyak 20 orang (40%), bekerja selama 6-10 tahun sebanyak 6 orang (12%), bekerja selama lebih dari 10 tahun sebanyak 2 orang (4%).

3.1.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 5 Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (n=50)

Variabel	Sig.	Keterangan
Kinerja Auditor	0.162	Normal
Independensi	0.200	Normal
Gaya Kepemimpinan	0.200	Normal

Berdasarkan tabel 5 hasil uji dari ketiga variabel menunjukkan sig. $0.162 > 0.05$ dan sig. $0.200 > 0.05$ sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 6 Hasil Uji Linearitas Variabel Kinerja Auditor, Independensi dan Gaya Kepemimpinan.

Variabel	F Hitung	Sig.	Keterangan
Independensi dengan Kinerja Audit	1.122	0.380	Linier
Gaya kepemimpinan dan Kinerja Audit	2.015	0.054	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 6 menunjukkan bahwa uji linearitas antara independensi dengan kinerja audit diperoleh F hitung sebesar 1.122 dan nilai signifikansi sebesar 0.380 ($0.380 > 0.05$) yang menunjukkan bahwa antara variabel independensi dan kinerja auditor memiliki hubungan linear. Hasil uji

linearitas antara gaya kepemimpinan dengan kinerja audit diperoleh F hitung 2.015 dan nilai signifikansi sebesar 0.054 ($0.054 > 0.05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja auditor adalah linear.

c. Uji Multikolonieritas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolonieritas Variabel Independensi dan Gaya Kepemimpinan

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Independensi	0.903	1.107	Tidak terjadi multikolinearitas
Gaya kepemimpinan	0.903	1.107	Tidak terjadi multikolinearitas

Hasil regresi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel independensi sebesar 0.903 dan gaya Kepemimpinan sebesar 0.903 Masing-masing variabel bebas tersebut memiliki nilai $> 0,1$, sedangkan nilai VIF pada variabel independensi dan gaya kepemimpinan sebesar 1.107 masing-masing variable bebas tidak memiliki nilai VIF di atas 10. Dengan demikian dapat di simpulkan antara variable independensi dan gaya kepemimpinan tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heterokedastisitas

Tabel 8 Hasil Uji Heterokedastisitas Variabel Independensi dan Gaya Kepemimpinan

Variabel	Sig.	Keterangan
Independensi	0.420	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Gaya Kepemimpinan	0.870	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diperoleh nilai signifikansi variabel independensi sebesar 0.420 dan variabel gaya kepemimpinan sebesar 0.870 kedua nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik heterokedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.1.2 Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis I

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis I Variabel Independensi dengan Kinerja Audit

Variable	Nilai r		Sig.	Konstantan (a)	Koefisien (b)
	r hitung	r ²			
Independensi dengan kinerja audit	0.318	0.101	0.024	24.827	0.328

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0.318 dengan nilai koefisien determinasi (r²) sebesar 0.101, hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki hubungan terhadap variabel kinerja audit dengan nilai signifikansi sebesar $0.024 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Hipotesis II

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis II Variabel Gaya Kepemimpinan dengan Kinerja Audit

Variable	Nilai r		Sig.	Konstantan (a)	Koefisien (b)
	r hitung	r ²			
Gaya kepemimpinan dengan kinerja aaudit	0.395	0.156	0,004	21.421	0.943

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0.395 dengan nilai koefisien determinasi (r²) sebesar 0.156, hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan memiliki hubungan terhadap variabel kinerja audit dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Hipotesis III

Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis III Variabel Independen dan Gaya Kepemimpinan dengan Kinerja Audit

Variabel	Nilai r	Nilai F	Sig	Konstanta (a)	Konstanta (b)
	r hitung	Adjusted R Square	F hitung	F tabel	
Independensi	0.445	0.164	16.359	2.810	0.006
Gaya kepemimpinan					5.817
					0.783
					0.328

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi independensi sebesar 0.783 nilai dan koefisien regresi gaya kepemimpinan sebesar 0.328 dan nilai koefisien regresi X3 sebesar 1,012 dan nilai konstanta sebesar 5.817. Berdasarkan angka tersebut maka dapat disusun persamaan garis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 5.817 + 0.783 X_1 + 0.328X_2$$

Dari bentuk persamaan regresi ini menunjukkan jika nilai X_1 dan X_2 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Y akan tetap sebesar 5.817. Hasil regresi berganda menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.445 dan koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0.164 atau memiliki arti independensi dan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 16.359 lebih besar dari F tabel yaitu 2.81 serta nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedua variabel bebas secara simultan yakni independensi dan gaya Kepemimpinan terhadap kinerja uuditor.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Independensi terhadap kinerja audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.024 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai koefisien regresi (r) sebesar 0. 318 yang memiliki arah positif yang dapat diartikan semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki auditor maka semakin meningkat pula kinerja auditor dalam melaksanakan proses audit. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 24.827 + 0.328 X_1$. Persamaan tersebut memiliki arti bahwa apabila nilai variabel independensi dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka variabel kinerja uuditor akan tetap sebesar 24.827, namun apabila nilai variabel independensi meningkat sebesar satu satuan, maka nilai kinerja audit mengalami peningkatan 0.328. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan sikap independen auditor akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pekerjaan audit yang dilakukan.

Secara konseptual independensi merupakan salah satu prinsip utama dalam profesi audit yang mengharuskan auditor memiliki sikap objektif, tidak memihak, serta bebas dari tekanan maupun kepentingan pribadi selama menjalankan tugasnya. Auditor yang memiliki independensi tinggi akan mampu melakukan evaluasi terhadap bukti audit secara lebih objektif sehingga keputusan audit yang dihasilkan lebih dapat dipercaya. Independensi juga membantu auditor mempertahankan integritas ketika menghadapi tekanan dari pihak manajemen maupun pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan [4].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Triana et al., (2024) yang menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik dengan nilai signifikansi sebesar $0.021 < 0.05$ dan nilai koefisiensi regresi sebesar 0.412, hasil tersebut menjelaskan bahwa auditor yang memiliki sikap independen akan lebih mampu menjalankan prosedur audit secara objektif sehingga meningkatkan efektivitas dan kualitas hasil audit. Penelitian lain dilakukan oleh Pratiwi & Srimindarti, (2021) juga menunjukkan bahwa independensi bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dengan nilai signifikansi sebesar $0.032 < 0.05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.367, penelitian tersebut menunjukkan bahwa auditor harus memiliki kebebasan dalam melakukan pemeriksaan agar hasil audit yang diberikan dapat mencerminkan kondisi sebenarnya dari laporan keuangan yang diperiksa.

Didukung penelitian Angraeni & Kuntadi, (2024) yang menemukan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa auditor dengan tingkat independensi yang tinggi cenderung mampu menjalankan prosedur audit sesuai standar profesional sehingga menghasilkan pekerjaan audit yang lebih berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan faktor penting yang mampu meningkatkan kinerja auditor. Semakin tinggi independensi auditor maka semakin baik kemampuan auditor dalam menjaga objektivitas dan menghasilkan audit yang berkualitas.

3.2.2 Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima dengan nilai signifikansi sebesar $0.004 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi (r) sebesar 0.395 yang menunjukkan arah hubungan positif yang dapat disimpulkan semakin baik gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan dalam organisasi maka semakin meningkat pula kinerja auditor. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 21.421 + 0.943 X_2$ yang berarti bahwa apabila gaya kepemimpinan meningkat sebesar satu satuan maka kinerja auditor akan meningkat sebesar 0.943 satuan.

Gaya kepemimpinan memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pekerjaan audit karena pimpinan tidak hanya berfungsi sebagai pengarah pekerjaan, tetapi juga sebagai pemberi motivasi, pengawas, serta pencipta lingkungan kerja yang mendukung. Dalam praktik audit, auditor sering menghadapi tekanan waktu, kompleksitas pekerjaan, serta tuntutan untuk menghasilkan audit berkualitas sehingga diperlukan seorang pemimpin yang mampu memberikan arahan dan dukungan agar auditor dapat bekerja secara optimal [7].

Hasil penelitian ini sejalan dengan Imanuel et al., (2021) melalui kajian literatur mengenai pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan merupakan faktor organisasi yang dapat memengaruhi perilaku kerja auditor karena pemimpin yang efektif mampu menciptakan komunikasi dan hubungan kerja yang baik sehingga meningkatkan produktivitas auditor. Penelitian lain dilakukan oleh Imelda et al., (2026) menunjukkan bahwa peningkatan kinerja auditor dapat dicapai melalui penguatan independensi, dan penerapan gaya kepemimpinan yang adaptif terhadap perkembangan digital.

Didukung penelitian Fauzi et al., (2026) bahwa gaya kepemimpinan memiliki hubungan positif terhadap kinerja auditor. Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan efektif dapat membantu auditor mempertahankan profesionalisme serta meningkatkan kualitas pekerjaan audit. Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja auditor. Semakin efektif gaya kepemimpinan yang diterapkan, maka semakin tinggi motivasi, tanggung jawab, dan produktivitas auditor dalam melaksanakan tugas audit.

3.2.3 Pengaruh independensi dan gaya kepemimpinan secara bersama terhadap kinerja audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan gaya kepemimpinan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dan mampu meningkatkan kinerja auditor. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.445 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara independensi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor dan nilai Adjusted R Square sebesar 0.164 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi kinerja auditor sebesar 16,4%. Hasil analisis regresi berganda menghasilkan persamaan $Y = 5.817 + 0.783 X_1 + 0.328 X_2$ yang menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal auditor berupa kemampuan mempertahankan objektivitas dan kebebasan dalam melakukan audit menjadi aspek utama dalam menghasilkan pekerjaan audit yang berkualitas. Namun, keberadaan gaya kepemimpinan yang efektif tetap diperlukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung auditor dalam menjalankan tugasnya.

Sejalan dengan penelitian Solehah et al., (2023) juga menemukan bahwa independensi, profesionalisme, etika profesi, dan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian tersebut menegaskan bahwa gaya kepemimpinan yang mampu memberikan dukungan psikologis dan komunikasi yang baik dapat meningkatkan motivasi auditor dalam menjalankan tugasnya. Penelitian lain oleh Maisan et al., (2025) menyebutkan bahwa independensi dan gaya kepemimpinan merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas dan kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Auditor yang bekerja dalam lingkungan kepemimpinan yang suportif akan lebih mudah menjaga profesionalisme dan independensinya selama proses audit berlangsung.

Penelitian oleh Fauzi et al., (2026) juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dan independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dengan profesionalisme sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa auditor yang independen dan dipimpin oleh pemimpin yang efektif akan memiliki tingkat produktivitas dan kualitas audit yang lebih baik. Didukung Sitorus et al., (2026) bahwa independensi dan gaya kepemimpinan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa peningkatan kinerja auditor tidak hanya berasal dari kemampuan individu auditor, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi organisasi tempat auditor bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja auditor tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam menjaga independensi, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana pimpinan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. Auditor yang memiliki sikap independen dan bekerja dalam kepemimpinan yang efektif akan lebih mampu menghasilkan audit yang berkualitas, profesional dan dapat dipercaya.

4. KESIMPULAN

Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.318 dan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat pula kinerja auditor dalam melaksanakan proses audit secara objektif dan profesional.

Gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.395 dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dan efektif gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan, maka semakin tinggi pula kinerja auditor dalam menjalankan tugas audit. Independensi dan gaya kepemimpinan secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar 0.445 serta persamaan regresi diperoleh $Y = 5.817 + 0.783 X_1 + 0.328 X_2$ yang menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor sehingga semakin tinggi independensi auditor dan semakin efektif gaya kepemimpinan yang diterapkan, maka semakin baik kinerja auditor.

Penelitian ini membuktikan bahwa independensi dan gaya kepemimpinan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta dan Karanganyar. Auditor yang mampu mempertahankan independensi cenderung lebih objektif dan profesional dalam melaksanakan audit, sehingga kualitas hasil audit menjadi lebih baik. Selain itu, gaya kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, meningkatkan motivasi auditor, serta membantu auditor menghadapi tekanan pekerjaan audit. Secara bersama-sama, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja auditor, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang juga memengaruhi kinerja auditor. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat memperkuat penerapan independensi auditor sekaligus menerapkan gaya kepemimpinan yang komunikatif, suportif, dan profesional guna meningkatkan kualitas audit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden dan pihak kantor akuntan publik yang telah bersedia membantu dalam proses pengumpulan data penelitian. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan auditing.

REFERENCES

- [1] U. Wahidi, H. Hardi, and D. Safitri, "Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya organisasi terhadap kinerja auditor: Komitmen organisasi sebagai variabel Mediasi," *J. Kaji. Akunt. dan Bisnis Terkini*, vol. 2, no. 3, pp. 444–465, 2021.
- [2] E. P. Monique and S. Nasution, "PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI AUDITOR, ETIKA PROFESIONAL, DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA AUDITOR," *J. Ekombis Rev.*, vol. 8, no. 2, pp. 171–182, 2020.
- [3] S. Solehah, N. Hidayah, M. Layli, and A. Ariyani, Dwi, "PENGARUH ETIKA PROFESI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, GAYA KEPEMIMPINAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR BPKPAD BANTUL," *J. Akunt. Bisnis Pelita Bangsa*, vol. 8, no. 1, p. 64, 2023.
- [4] S. Fauzi, M. S. Sopiatur, and K. Nuranisa, "The Effect of Leadership Style and Independence on Auditor Performance with Professionalism as a Moderating Variable," *J. Account. Audit.*, vol. 2, no. 2, pp. 73–84, 2026.
- [5] I. Maisan, A. Prissilia, and I. R. Sari, "THE EFFECT OF INDEPENDENCE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEADERSHIP STYLE, AND PROFESSIONAL ETHICS ON THE PERFORMANCE OF AUDITORS AT THE PUBLIC ACCOUNTING FIRM (KAP) MEDAN," *J. Econ. Bus. Account.*, vol. 2, pp. 306–312, 2025.
- [6] D. Angraeni and C. Kuntadi, "Pengaruh Independensi Auditor, Etika Profesi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor," *J. Media Akad.*, vol. 2, no. 4, pp. 3031–5220, 2024.
- [7] K. R. Salman and D. S. Hatta, "Professionalism, Leadership Style, Understanding of Governance and Role of Supervision in Affecting Auditor Performance," *J. Audit. Financ. Forensic Account.*, vol. 8, no. 1, pp. 11–18, 2020, doi: 10.21107/jaffa.v8i1.7060.
- [8] T. H. Basri, I. Muda, and P. Lumbanraja, "The Effect of Professionalism, Organizational Culture, Leadership Style, Independence Auditors on Auditor Perfor," *Int. J. Res. Rev.*, vol. 6, no. 6, pp. 163–179, 2019, [Online]. Available: www.ijrrjournal.com
- [9] K. R. Triana, I. K. Y. Adi, and G. H. S. Asana, "PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR,

- PROFESIONALISME, DAN PEMAHAMAN GOOD GOVERNANCE TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI,” *J. Res. Account.*, vol. 5, no. 2, pp. 92–101, 2024, doi: 10.51713/jarac.2024.5215.
- [10] N. Imanuel *et al.*, “Literature Review: Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor,” *J. Akunt.*, vol. 16, no. 2, pp. 171–182, 2021, doi: 10.37058/jak.v1i2.6726.
- [11] H. Pratiwi and C. Srimindarti, “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Gaya Kepentingan Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP Kota Semarang,” *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 5, no. 3, pp. 2950–2968, 2021, doi: 10.31955/mea.v5i3.1723.
- [12] Y. Imelda, I. G. Ayu, N. M. Galih, and I. K. Merta, “THE EFFECT OF INDEPENDENCE , ORGANIZATIONAL COMMITMENT AND DIGITALIZED LEADERSHIP STYLE ON AUDITOR PERFORMANCE IN PUBLIC ACCOUNTING FIRM IN BALI PROVINCE,” *J. Dialekt. J. Ilmu Sos.*, vol. 24, no. 1, pp. 685–704, 2026.
- [13] P. R. Sitorus, D. Crivilly, and L. L. Gultom, “The Effect Of Independence , Leadership Style , Professional Ethics , And Good Corporate Governance On The Performance Of Auditors In Public Accounting Firm Pengaruh Independensi , Gaya Kepemimpinan , Etika Profesi , Dan Good Corporate,” *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 7, no. 3, pp. 2398–2408, 2026, doi: 10.37385/msej.v7i3.10536.